

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Antara anak-anak dan orang dewasa ada beberapa perbedaan yang selain bersifat biologis atau fisiologis juga bersifat psikologis. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri, yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak pada perilaku remaja (Lerner & Hultsch dalam Agustiani, 2006).

Masa remaja adalah masa pembentukan identitas diri. Pada masa ini diharapkan remaja mampu membangun *sense of identity*. Identitas diri yang dimaksud adalah berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya, apakah seorang anak atau orang dewasa. Selain itu masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun dan terbagi menjadi masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, Knoer & Haditono, 2002).

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang terjadi dengan pesat, maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Ada lima perubahan yang berkaitan dengan adanya pernyataan tersebut. Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja. Kedua dan ketiga, yaitu perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, sehingga menimbulkan masalah yang baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai individu itu sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Keempat, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Kelima, sebagian besar remaja bersikap ambivalensi terhadap setiap perubahan, yang diinginkan dan dituntut yaitu kebebasan tetapi sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuannya untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut. Perubahan sosial yang ditunjukkan remaja adalah memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman sebaya. Perubahan sosial yang paling menonjol adalah hubungan heteroseksual. Remaja akan memperlihatkan perubahan radikal dari tidak menyukai lawan jenis menjadi lebih menyukai.